

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Historis MTs Miftahul Huda Tayu**

Sejarah madrasah Tsanawiyah diawali dengan berdirinya yayasan Madrasah Miftahul Huda Tayu didirikan pada tanggal 1 Januari 1930, oleh pendiri Madrasah. Adanya kesepakatan para ulama dan masyarakat muslim Tayu mendirikan Madrasah dengan diberi nama “Miftahul Huda” tempat kedudukan di Kecamatan Tayu dengan tingkatan Madrasah Ibtida’iyah (MI) Madrasah tersebut dipimpin oleh K. Chasbullah salim, sedangkan untuk sementara peserta didik ditampung di rumah H. Sholeh Paini Desa Tayu Kulon, kemudian pada tahun 1932 pindah di Desa Tayu Wetan bertempat di kampung K. Mawardi. Madrasah ini berlanjut sampai tahun 1940 yang hanya khusus mempelajari tentang ilmu keagamaan. Mengingat pada tahun 1940 jatuhnya pemerintahan Belanda dan terwujudnya pemerintahan Jepang, kemudian terpaksa Madrasah ditutup sampai tahun 1946. Kemudian baru berdiri lagi tanggal 1 Agustus 1946 Madrasah Miftahul Huda yang dipimpin oleh Bapak K. Nasiruddin. Setelah itu, pada tahun 1960 tingkat perkembangan sampai pada pendirian Madrasah Tsanawiyah, dipimpin oleh kepala Madrasah K. Ah. Zubaidi. Pada tahun 1978 ditingkatkan sampai ke jenjang Aliyah. Tahun 1973 Madrasah ditingkatkan menjadi Yayasan Pendidikan Miftahul Huda sebagai pendirinya: Bapak Saichun, Bapak Masyhuri Bisri dan K. Samhadji.

Pada masa kepala madrasah dipegang oleh H. Baidlowi Ahmad MTs Miftahul Huda Tayu mengalami banyak perubahan baik dari segi sarana dan prasarana maupun kualitas peserta didik. Pada tahun 2001 MTs Miftahul Huda Tayu telah terakreditasi dengan status terakreditasi B. Pada masa ini pula MTs Miftahul Huda Tayu mendapatkan bantuan jaringan internet yang akan sangat berguna bagi pendidikan dan peserta didik pada umumnya. Kemudian pada tahun 2008 masa jabatan H.

Baidlowi Ahmad berakhir dan digantikan oleh H. Judi, S.Pd. sampai dengan sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

MTs Miftahul Huda Tayu berlokasi di Jl. Ratu Kalinyamat No. 51 Tayu kecamatan Tayu kabupaten Pati. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur: Ponpes Albadriyah II
- b. Sebelah selatan: Ponpes Nahdlatut Thalibin
- c. Sebelah barat: Makam Simbah Sholeh Amin (Pendiri)
- d. Sebelah utara: Jalan Raya Ratu Kalinyamat Tayu<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi MTs Miftahul Huda Tayu

- a. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu yaitu “Berprestasi, Kreatif, dan Berakhlakul Karimah”.
- b. Sedangkan Misi MTs Miftahul Huda Tayu yaitu sebagai berikut:
  - 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif
  - 2) Mengoptimalkan fungsi sarana sumber belajar siswa
  - 3) Mengupayakan pengembangan kurikulum dan penerapan sistem manajemen berbasis madrasah
  - 4) Membekali keterampilan, kemampuan berkarya, dan bermasyarakat
  - 5) Mengimplementasikan pendidikan budi pekerti pada proses pembelajaran
  - 6) Menumbuhkan rasa kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan
  - 7) Menanamkan kedisiplinan pada kegiatan keagamaan.<sup>3</sup>

## 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga pendidikan merupakan salah satu alat bantu untuk tercapainya suatu pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya pendidik tidak mungkin proses pembelajaran akan tercipta, begitu juga tenaga

---

<sup>1</sup> MTs Miftahul Huda, Diakses Pada Tanggal 26 Juli, 2020 [www.mtsmiftahulhuda.com](http://www.mtsmiftahulhuda.com).

<sup>2</sup> MTs Miftahul Huda, Diakses Pada Tanggal 26 Juli, 2020 [www.mtsmiftahulhuda.com](http://www.mtsmiftahulhuda.com).

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Data Pendidik dan Kependidikan, Dikutip Pada Tanggal 26 Juli 2020 (Pukul 20:59 WIB)

kependidikan memberikan pelayanan untuk memenuhi hal-hal yang diperlukan dalam lembaga pendidikan. Jumlah pendidik beserta tenaga pendidikan yang berada di MTs Miftahul Huda Tayu berjumlah 28. Adapun kepala sekolahnya bernama Bapak Ah. Syarwo, S.Pd., M.Pd. kemudian waka kurikulum dan waka kesiswaan ada 2, lalu waka sarpras dan waka humas ada 2, koordinator tata usaha ada 5 kemudian pendidiknya ada 18. Itulah itulah guru dan tenaga kependidikan yang berada di MTs Miftahul Huda Tayu.<sup>4</sup>

#### b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan tonggak utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebab berkualitas tidaknya suatu lembaga pendidikan itu dilihat dari prestasi akademik peserta didik serta meningkatnya jumlah peserta didik. Sementara itu, jumlah peserta didik yang berada di MTs Miftahul Huda Tayu adalah 505, dengan jumlah siswa 206 dan jumlah siswi 299. Rincian jumlah peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Miftahul Huda Tayu**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	30
	VII B	31
	VII C	32
	VII D	28
	VII E	32
	VII F	32
2	VIII A	36
	VIII B	32
	VIII C	36
	VIII D	36
3	IX A	27
	IX B	30

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Data Pendidik dan Kependidikan, Dikutip Pada Tanggal 26 Juli 2020 (Pukul 20:59 WIB)

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Data Pendidik dan Kependidikan, Dikutip Pada Tanggal 26 Juli 2020 (Pukul 20:59 WIB)

	IX C	28
	IX D	36
	IX E	35
	IX F	24
	TOTAL	505

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah ada dalam madrasah dapat menjadi penunjang keberhasilan proses pendidikan guna mendapat tujuan yang ditentukan. Kelengkapan sarana prasana juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga, adanya fasilitas sarpas (sarana dan prasarana) yang memadai dapat dipandang oleh seseorang bahwa madrasah tersebut berkualitas baik. Jenis sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan di MTs Miftahul Huda Tayu dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**

### **Daftar Sarana dan Pasarana MTs Miftahul Huda Tayu**

NO	Jenis Sarpras MTs Miftahul Huda	Jumlah
1	Ruang kelas VII-IX	16
2	Ruang Komputer	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Masjid	1
8	Toilet Guru	1
9	Toilet Siswa	1

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran mengenai hasil dari data-data yang ditemukan dengan fokus penelitian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek penelitian adalah MTs Miftahul Huda Tayu. Sedangkan data yang lain diambil dari subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Data Pendidik dan Kependidikan, Dikutip Pada Tanggal 26 Juli 2020 (Pukul 20:59 WIB)

tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Juni 2020 hingga 18 Juli 2020 melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh di MTs Miftahul Huda Tayu.

Berdasarkan rumusan masalah maka paparan data penelitian yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu. 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.

Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian terkait program ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu:

### **1. Pelaksanaan Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu**

#### **a. Perencanaan Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu**

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. Karena itu, perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang. Adapun perencanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu meliputi:

- 1) Menurut koordinasi program pembiasaan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di buat di sekolah MTs Miftahul Huda Tayu oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan koordinator program pembiasaan yang berpedoman pada visi misi sekolah untuk meningkatkan keimanan serta berakhlak mulia. Perencanaan kegiatan ini adalah pembuatan buku panduan kegiatan ubudiyah dan pembuatan seperangkat daftar hadir kegiatan. Adapun tujuan dari perencanaan program ubudiyah yaitu untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai kesadaran diri bahwa dirinya itu adalah seorang hamba, dan tentunya kewajiban seorang hamba yaitu untuk mengabdikan kepada Tuhannya,

dengan kesadaran diri yang baik maka diharapkan menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa.<sup>7</sup>

- 2) Menurut kepala sekolah mengatakan bahwa perencanaan program kegiatan ubudiyah dilaksanakan sebagai perwujudan dari visi misi sekolah yakni terutama misi satunya meningkatkan keimanan serta berakhlak mulia. Program ini bertujuan agar peserta didik mengerjakan sholat dengan baik dan benar mulai dari wudlu, sholat, dan membaca alqur'an dengan baik dan benar dan ibadah lainnya. Sasarannya adalah seluruh peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu. Perencanaan dibuat di MTs Miftahul Huda Tayu oleh kepala sekolah, koordinator program pembiasaan dan waka kurikulum. Dalam mencapai tujuan program ekstrakurikuler ubudiyah dirancanglah program pembiasaan yang sifatnya bertahap yaitu praktik sholat, membaca alqur'an dan sholat berjamaah. Realisasi dari perencanaan adalah pembuatan program kerja dengan mempersiapkan seperangkat daftar hadir kegiatan dan buku panduan program ubudiyah.<sup>8</sup>
- 3) Adapun menurut waka kesiswaan bahwa perencanaan program ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu adalah pembuatan seperangkat daftar hadir kegiatan atau absensi dan pembuatan buku panduan program ubudiyah. Adapun tujuan dari program ubudiyah ini untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama kepada peserta didik dan mengetahui tentang tata cara dalam beribadah dengan baik dan benar, membaca alqur'an dengan baik dan benar. Sasaran dalam program ubudiyah ini adalah seluruh peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu. Perencanaan dibuat di MTs Miftahul Huda Tayu oleh

---

<sup>7</sup> Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>8</sup> Ah. Syarwo, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

kepala sekolah, koordinator program pembiasaan dan waka kurikulum.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler ubudiyah berpedoman pada visi misi sekolah yaitu untuk meningkatkan keimanan serta berakhlak mulia. Adapun perencanaannya adalah pembuatan program kerja dengan mempersiapkan seperangkat daftar hadir kegiatan dan buku panduan program ubudiyah.

#### **b. Pelaksanaan Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu**

Pelaksanaan program ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu ini dilakukan dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu, sesudah jam pelajaran selesai. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 13.30-15.30, dalam durasi waktu dua jam. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dan penanaman perilaku yang baik pada peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu itu sendiri. Adapun pelaksanaannya dimulai setelah jam pelajaran selesai kemudian dilanjutkan dengan program ubudiyah yang kegiatannya yaitu dimulai dari praktik wudlu, praktik sholat, membaca alqur'an dan ibadah lainnya.

- 1) Menurut koordinator program pembiasaan pelaksanaan program ubudiyah dimulai dari praktik wudlu, praktik sholat yang di dampingi oleh guru yang bersangkutan. Kegiatannya tersebut dilakukan selama dua hari, yaitu hari Selasa dan Rabu.<sup>10</sup> Kegiatan ini telah terjadwal dan tersusun rapi sehingga kegiatan berjalan dengan teratur dan berkelanjutan. Keadaan yang seperti ini merupakan contoh dari kekompakan pihak sekolah dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang positif. Serta peranan dari kepala sekolah yang sangat terbuka dan sangat bijak dalam mengambil keputusan terhadap

---

<sup>9</sup> Samuji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>10</sup> Ibu Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap positif pada peserta didiknya.

- 2) Adapun beberapa peran kepala sekolah dalam kegiatan ubudiyah ini, meliputi: Pertama yaitu manajemen, kegiatan ubudiyah ini tidak akan berjalan lancar apabila manajemen dari bapak ibu guru/yang bertanggung jawab dengan kegiatan tersebut tidak maksimal. Manajemen dalam kegiatan ini harus diupayakan semaksimal mungkin, manajemen dan koordinasi antar guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ubudiyah ini harus aktif agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan juga sesuai dengan apa yang telah di sepakati bersama. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs Miftahu Huda Tayu meliputi membaca Alqur'an, Sholat berjama'ah dan istighosah<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Kondisi Perilaku Peserta Didik MTs Miftahul Huda Tayu

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program pembiasaan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Huda Tayu diketahui bahwa perilaku yang baik bagi peserta didik atau kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah ini agak berkurang, sehingga melihat keadaan peserta didik dari sisi keluarganya masih harus dibina lagi. Atas dasar situasi seperti ini kepala madrasah bersama dewan guru yang lainnya melaksanakan kegiatan ubudiyah guna menumbuhkan perilaku yang baik pada peserta didiknya.<sup>12</sup> Selain itu, kepala sekolah juga berpendapat tentang kondisi perilaku peserta didik atau kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang bernuansa Islami begitu sangat kurang. Sehingga, dalam menjalankan kegiatan ubudiyah, ada peserta

---

<sup>11</sup> Bapak Ah. Syarwo, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>12</sup> Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

didik yang melaksanakan praktik sholatnya tidak melakukan wudlu dulu langsung melaksanakan sholat, membaca alqur'annya juga kurang lancar, dan juga kadang ada yang bolos dalam kegiatan tersebut. Sehingga, ada hukuman tersendiri bagi yang tidak mengikutinya.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain pihak sekolah yang harus berperan untuk mengubah kepribadian peserta didik. Lingkungan keluarga juga sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan juga kebiasaan peserta didik agar memiliki perilaku yang baik. Tempat pertama untuk membina dan menumbuhkan perilaku peserta didik, khususnya kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang bersifat Islami adalah keluarga. Bukan itu saja, hal terberat yang susah untuk diwaspadai adalah pergaulan dengan teman juga mempengaruhi sikap peserta didik. Pada dasarnya, keadaan peserta didik di MTs Miftahul Huda ini sudah baik, namun masih rendah kepribadiannya harus dibina dan perilakunya bisa bagus lagi.

## 2) Upaya Perilaku Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Tayu

Sebagai lembaga pendidikan yang bernamakan madrasah, sudah sepatutnya kualitas peserta didik dan perilaku peserta didik ini harus diperhatikan, mengingat setiap lulusannya akan bersaing di era globalisasi. Harapannya melalui program ubudiyah ini, peserta didik akan meningkat dan lebih baik perilakunya. Melalui upaya seperti, sholat berjamaah dan membaca alqur'an.

Selain itu juga dengan melakukan beberapa hal yaitu adanya siraman rohani, keteladanan guru terhadap murid, dan tindakan positif, serta pembiasaan-pembiasaan yang bersifat Islami,

---

<sup>13</sup> Ah. Syarwo, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

diharapkan peserta didik mampu terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan seperti di sekolah. Sehingga, di dalam masyarakat nantinya peserta didik dapat membiasakan diri dengan tindakan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasannya dari kepala sekolah yaitu target dalam program ubudiyah ini adalah kecakapan dalam beribadah dan pengamalan sehari-hari, supaya peserta didik mampu melakukannya dengan baik. Peserta didik juga mampu beribadah dengan baik dan benar, bukan hanya disekolah tetapi juga dirumah mereka masing-masing. Adapun dalam melaksanakan ibadah di sekolah dibiasakan sholat berjamaah dengan tertib. Harapannya, dalam melaksanakan ibadah di rumah juga harus seperti di sekolah bahkan lebih baik lagi.<sup>14</sup>

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memaksimalkan program ubudiyah ini antara lain:

1) Memberikan Siraman Rohani

Siraman rohani dilaksanakan sebelum program ubudiyah dimulai. Kegiatannya memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat menjalankan program ubudiyah penuh dengan semangat. Adapun siraman rohani yang disampaikan oleh waka kesiswaan yaitu ada berbagai macam jenisnya mulai dari peristiwa-peristiwa Nabi yang merangsang atau membangkitkan, memberikan cerita-cerita motivasi, menumbuhkan kepekaan hati peserta didik dan sedikit demi sedikit memberikan rangsangan kepada peserta didik agar merubah kebiasaan buruknya seperti berada di luar kelas saat dimulainya pelajaran, merokok, membolos sekolah, pacaran, dan lain-lain agar sedikit demi sedikit dihilangkan, tanpa adanya rasa desakan. Jadi, adanya

---

<sup>14</sup> Ah. Syarwo, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

siraman rohani tersebut peserta didik akan mengetahui perilaku yang baik dan buruk.<sup>15</sup>

2) Keteladanan

Waka kesiswaan berpendapat demi tertanamnya perilaku baik bagi peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu ini, semua bagian sekolah selalu berupaya semaksimal mungkin agar seluruh guru memberikan pengajaran yang baik, berpenampilan rapi dan sopan, berbicara sesuai dengan yang dilaksanakan. Adapun upaya yang dilakukan dengan program ubudiyah, faktor pertama dalam terbentuknya perilaku baik itu bisa tercapai adalah guru.<sup>16</sup>

3) Pembiasaan

Selain menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didiknya, yang mendukung semua kegiatan ini adalah guru. Para guru di MTs Miftahul Huda memberikan kebiasaan baik yang bernuansa Islami yaitu guru juga ikut dalam melakukan praktik sholat, partisipasi dalam kegiatan ubudiyah seperti pendampingan saat peserta didik ikut praktik sholat dan kegiatan yang bersifat Islami. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan perilaku baik bagi peserta didik karena peserta didik merasa bukan hanya diperintah saja akan tetapi mereka bisa melihat bahwa semua guru yang mereka contoh juga melaksanakan hal yang mengarah pada kebaikan. Adapun yang dilaksanakan dalam upaya ini diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik bisa melaksanakannya secara teratur dan baik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Samuji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>16</sup> Samuji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>17</sup> Samuji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

Adapun dengan dibiasakannya tindakan seperti siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang efektif serta dampak yang signifikan terhadap diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan ubudiyah.<sup>18</sup>

**c. Evaluasi Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu**

Dalam usaha untuk memaksimalkan tujuan dari suatu kegiatan maka tentunya diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan. Sama halnya dengan kegiatan ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu ini. Dalam usahanya untuk memaksimalkan tindakan agar bisa efektif mungkin mencapai sasaran dari tujuannya, maka diadakannya kegiatan evaluasi ini.

- 1) Menurut koordinator pembiasaan kegiatan evaluasi ini dilakukan pada setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. Penilaian program ektrakurikuler ubudiyah dilaksanakan setiap pertemuan kegiatan dilihat dari daftar kehadiran dan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Penilaian pelaksanaan dilakukan dengan pengamatan atau observasi yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian peserta didik terutama ketika mengikuti program ubudiyah dilihat dari ibadahnya dan sikap. Adapun peserta didik yang melaksanakan ibadah dan membaca alqur'an lumayan banyak jadi banyak peserta didik yang sudah bisa melaksanakan ibadah kesehariannya dengan baik, dan juga dilihat dari sikap, perilaku peserta didik terhadap teman sebaya cukup baik dan sikap peserta didik terhadap guru juga baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan adanya kegiatan ubudiyah ini peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif sehingga mereka menjadi terbiasa dengan apa yang sudah dilakukan. Evaluasi program dilakukan dengan memperhatikan

---

<sup>18</sup> Samuji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

ketercapaian hasil pada setiap kegiatan yang telah direncanakan.<sup>19</sup>

- 2) Menurut kepala sekolah kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan kegiatan dilihat dari daftar kehadiran dan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Penilaian pelaksanaan dilakukan dengan pengamatan yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian peserta didik terutama ketika mengikuti program ubudiyah dilihat dari ibadahnya dan perilakunya. Adapun tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ubudiyah.<sup>20</sup>
- 3) Menurut waka kesiswaan evaluasi dilakukan setiap ada kegiatan ubudiyah, evaluasinya dilihat dari daftar hadir atau perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Penilaian pelaksanaan dilakukan dengan pengamatan yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian peserta didik terutama ketika mengikuti program ubudiyah dilihat dari ibadahnya dan sikap. Adapun peserta didik yang melaksanakan ibadah dan membaca alqur'an lumayan baik jadi banyak peserta didik yang sudah bisa melaksanakan ibadah kesehariannya dengan baik, dan juga dilihat dari sikap, perilaku peserta didik terhadap teman sebaya cukup baik dan sikap peserta didik terhadap guru juga baik.<sup>21</sup>

Berdasarkan keterangan narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dilakukan setiap ada kegiatan ubudiyah, evaluasinya dilihat dari daftar hadir atau perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

---

<sup>19</sup> Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>20</sup> Ah. Syarwo, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>21</sup> Samuji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran pasti di latar belakang berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berupa pendukung maupun penghambat. Faktor ini pengaruhnya sangat besar terutama dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan program ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu mempunyai faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan sikap kejujuran peserta didik. Adapun faktor pendukungnya yaitu:

### a. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program ektrakurikuler ubudiyah. Adanya sarana dan fasilitas yang memadai maka kegiatan akan lebih efektif dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan kegiatan.

### b. Guru, peran guru adalah salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program ektrakurikuler ubudiyah.<sup>22</sup>

### c. Sebagian bapak atau ibu guru berkompeten dalam membimbing kegiatan ubudiyah.<sup>23</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program ubudiyah dalam menumbuhkan sikap kejujuran peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu diantaranya:

### a. Suasana kurang kondusif

Peserta didik yang sering berbicara sendiri saat program ubudiyah dimulai terkadang mengganggu proses pelaksanaan program ubudiyah. Program ubudiyah memerlukan suasana yang kondusif supaya peserta didik bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Samuji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>23</sup> Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> Ananda, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

b. Sifat malas

Waktu pelaksanaan program ubudiyah dilaksanakan pada siang sampai sore hari, sehingga peserta didik yang biasanya waktu tersebut digunakan untuk beristirahat dan bermain dan sekarang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat program ubudiyah ini dipengaruhi oleh dua faktor antara lain faktor dari dalam sekolah (internal) seperti: dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dari guru. Jika faktor dari luar sekolah (eksternal) antara lain: suasana kurang kondusif dan sifat malas dari peserta didik.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu

##### a. Perencanaan Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Sementara itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

Hal yang paling urgen dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh MTs Miftahul Huda Tayu adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi dan kreativitas dalam kegiatan ektrakurikuler

---

<sup>25</sup> Siti Annifatunnisa', wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>26</sup> Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama), 13.

ubudiyah yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah.

Prajudi Atmosudirojo berpendapat bahwa perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana dan bagaimana cara melakukannya. Sedangkan Amin Husaini mengatakan bahwa perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>27</sup>

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari perencanaan.

Adapun perencanaan kegiatan keagamaan adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi kegiatan keagamaan sesuai dengan kesepakatan bersama, dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program keagamaan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan di madrasah yang dapat direalisasikan serta nilai karakter yang bisa dikuasai peserta didik serta dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 60.

- 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan harian.
- 3) Mengembangkan rencana pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pembimbing, pendekatan pelaksanaan serta evaluasi).

Adapun perencanaan program ubudiyah berpedoman pada visi misi sekolah untuk meningkatkan keimanan serta berakhlak mulia. Perencanaan kegiatan ini adalah pembuatan buku panduan kegiatan ubudiyah dan pembuatan seperangkat daftar hadir kegiatan. Sementara itu, tujuan kegiatan ubudiyah sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya kegiatan ubudiyah peserta didik bisa menambah pengetahuan tentang agamanya serta lebih bisa menggali lagi potensi yang dimilikinya dalam bidang keagamaan yang mereka miliki. Kegiatan ubudiyah dapat juga disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan buku Mahdiansyah yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.<sup>28</sup>

Dalam kegiatan ubudiyah ini merupakan usaha membangun kultur budaya religius yang diulang-ulang guna semakin melekat membentuk jiwa agar berkarakter Islami sebagaimana teori yang mengatakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan sering disebut dengan pengkondisian adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktikannya secara berulang-ulang.

---

<sup>28</sup> Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), 61.

## **b. Pelaksanaan Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu**

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Browne mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha yang didukung oleh alat-alat penunjang.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ubudiyah yang terdapat di MTs Miftahul Huda Tayu ini dilakukan diluar jam pelajaran ketika jam pelajaran sudah selesai guna untuk melaksanakan praktih ibadah. Dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Tujuannya adalah melatih dan mengembangkan peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu dalam bidang keagamaan. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini peserta didik mempunyai nila-nilai keislaman yang baik dan juga tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di lingkungan luar sekolah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Ektrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

### 1) Membaca Alqur'an

Kegiatan membaca alqur'an dilakukan sebagai rutinitas di sekolah MTs Miftahul Huda Tayu dengan tujuan mendidik siswa agar lebih mahir dan bisa membaca alqur'an dengan baik dan benar. Tujuan kegiatan seni baca alqur'an sebagaimana yang diungkapkan muhaimin bahwa untuk menghormati dan menghargai kitab suciya, menumbuhkan sifat cinta kepada agama khususnya pada kitab suci alqur'an dan melestarikan budaya Islami.<sup>30</sup>

Sesuai dengan visi dan Misi madrasah, maka kegiatan membaca alqur'an dilaksanakan sebagai bentuk reliasasi untuk memunculkan potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang membaca alqur'an serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci alqur'an karena diketahui bahwa alqur'an merupakan panduan dan pedoman bagi umat Islam, maka setiap muslim harus bisa dan setidaknya mampu membaca alqur'an. Selain itu juga agar para peserta didik mempunyai nilai-nilai yang bersifat Islami baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Peserta didik yang mengikuti kegiatan membaca alqur'an kelas 7 sampai kelas 9, namun ada kemudahan bagi peserta didik yang memang ada keterbatasan membaca, mereka diperkenankan membaca surat-surat pendek sebagai bacaan mereka dalam melatih membaca. Kegiatan membaca alqur'an ini dilakukan setiap hari kamis setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan baca alqur'an ini dibawah bimbingan bapak/ibu guru MTs Miftahul Huda Tayu.

### 2) Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat yaitu shalat

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Graham Grafindo Persada, 2006), 314.

wajib maupun shalat sunnah. Dengan mengamalkan secara benar bentuk ibadah tersebut, peserta didik dirangsang dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sholat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan dampak yang baik kepada peserta didiknya. Dengan diadakannya secara rutin diharapkan dapat memberikan dampak bagi keseharian peserta didik dalam beribadah sehari-hari.<sup>31</sup>

### 3) Istighosah

Istighosah merupakan kegiatan peribadatan yang biasanya dilaksanakan pada hari kamis. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk permohonan kepada Allah agar diberikan kelancaran dalam melakukan segala hal. Adapun banyak dampak bagi peserta didik dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik bahwa manusia itu makhluk yang lemah dan butuh pertolongan dari Allah SWT.<sup>32</sup>

Berdasarkan pada keterangan dari berbagai di atas, maka peneliti dapat menyampaikan hasil analisis data bahwa pelaksanaan program ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu termasuk kegiatan keagamaan yang menambah pengetahuan agama peserta didik. Jadi, adanya kegiatan keagamaan tersebut peserta didik dapat memperbaiki perilakunya, dari perilaku yang buruk menuju kearah perilaku yang baik. Hal tersebut dikarenakan dalam program ubudiyah terdapat pengajaran tentang kehidupan yang baik sesuai tuntunan Agama Islam, seperti menjalankan sholat dan membaca Alquran.

Adapun usaha untuk memaksimalkan program ekstrakurikuler ubudiyah diantaranya:

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Graham Grafindo Persada, 2006), 314.

<sup>32</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Graham Grafindo Persada, 2006), 318.

- 1) Siraman rohani, yaitu guru memberi motivasi kepada peserta didiknya agar mau menjalankan kegiatan ubudiyah dengan baik dan benar, seperti menjalankan praktik wudlu, praktik sholat dan ibadah lainnya.
- 2) Keteladanan, keteladanan merupakan faktor yang mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjahui larangannya. Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilya sebuah tujuan pendidikan. keteladanan saat di sekolah guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik, yang perilakunya dicontoh oleh peserta didik dan segala tindakannya. Namun dalam menumbuhkan perilaku baik pada peserta didik, guru juga harus memberikan contoh yang faktual dengan cara berusaha, disiplin dalam setiap waktu, dan berperilaku jujur, contoh teladan kepada peserta didik dari guru. selain guru, orang tua juga memegang peranan utama dalam menumbuhkan perilaku pada peserta didik.
- 3) Pembiasaan, penanaman dengan pembiasaan adalah cara yang tepat untuk peserta didik, karena dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus nantinya akan tumbuh kesadaran diri pada peserta didik untuk tetap melakukan hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. melalui program ubudiyah ini peserta didik melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat Islami, seperti sholat jama'ah di sekolah maupun di rumah.<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Miftahul

---

<sup>33</sup> Jamal Ma'mur Asnawi, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 68-75.

Jannah yang mengemukakan bahwa metode pendidikan kejujuran yang ditanamkan oleh guru dan orang tua memiliki beberapa metode yaitu *Pertama* metode pembiasaan, metode yang efektif dilaksanakan oleh seorang guru, karena bisa merubah kebiasaan jelek menjadi kebiasaan baik. *Kedua* metode nasehat, metode yang digunakan untuk memberi pelajaran akhlak yang terpuji. *Ketiga* cerita-cerita inspiratif, memberi motivasi tentang kebiasaan baik kepada peserta didik. *Keempat* metode hadiah dan hukuman, metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kehati-hatian dan kesedaran peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Sehingga, peserta didik di MTs Darul Ulum Papuyuan mereka terbiasa bersikap baik dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memaksimalkan program ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu ada tiga metode yaitu siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan. Ketiga metode tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Metode pendidikan yang dianggap efektif tersebut bisa mengembangkan dan membentuk perilaku agar peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

### c. Evaluasi Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang di evaluasi. Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes pengukuran dan penilaian. Menurut Purwanto evaluasi

---

<sup>34</sup> Miftahul jannah, *Metode Pendidikan Kejujuran yang ditanamkan Guru dan Orang Tua MTs Darul Ulum Papuyuan Lampihong*, Jurnal Ilmiah Al-Madrasah Vol. 03, No. 01, Juli-Desember 2018, 56.

merupakan proses yang sistematis ini berarti bahwa evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.<sup>35</sup>

Adapun evaluasi di MTs Miftahul Huda Tayu dilakukan setiap ada kegiatan ubudiyah, evaluasinya dilihat dari daftar hadir atau perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Evaluasi dalam kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan penilaian maupun pengukuran hal yang harus di evaluasi yaitu ranah efektif. Kegiatan penilaian terjadi pada baik pada awal, proses maupun pada akhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai *feedback* atas kegiatan keagamaan. Setelah kegiatan keagamaan pada periode tertentu selesai dilakukan, misalnya pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu (MI, MTS, MA), kurikulum yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu dan hasilnya digunakan sebagai laporan kepada peserta didik hasil belajarnya, kepada guru, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>36</sup>

Salah satu fungsi dari evaluasi adalah menyediakan informasi bagi si pembuat keputusan, meningkatkan partisipasi dan penyempurnaan program yang ada. Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah memerikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud adalah peserta didik, orang tua dan masyarakat. Tujuan lain yaitu menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, hal ini

---

<sup>35</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>36</sup> Nunung Nuriya, *Evaluasi Pembelajaran*, Jurnal Edueksos, Vol 03, No. 01, Januari-Juni 2014.

dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pembelajaran beserta strategi beserta pelaksanaannya.<sup>37</sup> Hasil evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah nantinya akan menjadi bahan untuk mengembangkan metode agar hasil yang diinginkan lebih bisa maksimal dengan efektif dan efisien.

Seperti strategi yang diterapkan pihak sekolah pada peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah seperti membaca alqur'an, melaksanakan sholat berjamaah dan istighosah antara lain yaitu dengan mengadakan absensi dengan tujuan kegiatan ini dapat dipantau dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan ini dengan istiqomah dan tertib. Keistiqomahan tersebut bisa dilihat dari absensi, karena konsep sekolah dalam hal ini mewajibkan bagi setiap peserta didik di MTs Miftahul Huda Tayu, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih bergerak untuk melakukannya. Mungkin awalnya mereka memang takut karena dengan pencatatan kehadiran peserta didik, sebab itu peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang berdampak baik dalam kehidupan mendatang.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ektrakurikuler Ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu, diantaranya:

### a. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, masjid dan perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan juga

---

<sup>37</sup> Agus Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: Maliki Press, 2010), 162.

sebagai salah satu unsur dari manajemen yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.<sup>38</sup>

- b. Guru, peran guru adalah salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid atau di musholla, dan di rumah.<sup>39</sup> Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>40</sup> Jadi peran guru sangat penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah di MTs Miftahul Huda Tayu.

- c. Sebagian bapak atau ibu guru mampu berkompeten dalam membimbing kegiatan ubudiyah

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana yang telah ada dalam madrasah dapat menjadi penunjang keberhasilan proses pendidikan guna mendapat tujuan yang ditentukan.

---

<sup>38</sup> Rika Mega Sari, *Peningkatan Pengelolaan Saran dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 02, No. 01, Juni 2014, 637.

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

<sup>40</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

Kelengkapan sarana prasana juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga, adanya fasilitas sarpras (sarana dan prasarana) yang memadai dapat dipandang oleh seseorang bahwa madrasah tersebut berkualitas baik. Guru adalah sangat berperan dalam kegiatan ubudiyah karena tanpa adanya guru kegiatan ubudiyah tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler ubudiyah yaitu:

- a. Suasana kurang kondusif akan mengganggu berjalannya kegiatan ubudiyah

Dalam melaksanakan program ubudiyah suasana kurang kondusif akan menciptakan kegiatan yang kurang nyaman dan kurang efektif, jadi dalam pelaksanaan program tersebut akan mengganggu berjalannya kegiatan ubudiyah.

- b. Sifat malas dari peserta didik

Sifat malas merupakan salah satu sifat buruk yang terdapat pada diri seseorang yang menghambat kemajuan dan perkembangan potensi diri, dimana perilaku malas sendiri adalah merupakan suatu keengganan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang baik disebabkan beberapa alasan. Adapun Zaques berpendapat bahwa sifat malas merupakan keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Beberapa hal yang termasuk sifat malas diantaranya menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban.<sup>41</sup>

Jadi sifat malas dalam program ubudiyah ini di karenakan waktu pelaksanaan program ubudiyah dilaksanakan pada siang sampai sore hari, sehingga peserta didik yang biasanya waktu tersebut digunakan untuk beristirahat dan bermain dan sekarang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah. Jadi peserta didik merasa kelelahan sehingga faktor kelelahan dalam

---

<sup>41</sup> Zaques, *Malas dan Cara Mengatasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2008),

beraktifitas juga dapat menurunkan kondisi fisik seseorang.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Rahma Maulidia, *Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologi)*, Jurnal At-Ta'adib, Vol 4, No. 2, Sya'ban (1429), 135-136.